

# Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa dalam Mencari Informasi

---

Periyeti, A. Ma.,S. Sos<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Pustakawan Pertama  
Perpustakaan Universitas Andalas (UNAND)

## ARTICLE INFO

### *Article History:*

Received: 02 Februari  
2017

Accepted: 25 Maret 2017

### *Keywords:*

*Minat, motivasi, baca*

## ABSTRAK (ABSTRACT)

Seseorang dapat mencapai prestasi (*achievement reading*), harus dengan belajar atau membaca. Kegiatan membaca untuk memperbaharui pengetahuannya secara kontiniu. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Urgensi minat baca mahasiswa turut menentukan kualitas suatu bangsa. Ditangan tunas muda bangsalah kelak mewarisi bangsa atau negara.

## A. Latar Belakang

Peradaban suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat. Ilmu pengetahuan didapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang haus akan ilmu pengetahuan maka semakin tinggi peradabannya.

Menurut [1], membaca akan menentukan kualitas suatu masyarakat atau bangsa, ia sebutkan bahwa;

“Rendahnya minat baca masyarakat khususnya masyarakat mahasiswa suatu bangsa sangat mempengaruhi kualitas suatu bangsa, sebab dengan rendahnya minat baca, tidak bisa mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, di mana pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa itu sendiri”.

Mahasiswa hanya datang ke perpustakaan bila ada tugas dari dosen dan buku yang dibaca hanya sebatas buku ajar saja. Aktivitas membaca mahasiswa mengalami penurunan

---

\* Corresponding Authors: periyeti@gmail.com

dipengaruhi oleh teknologi informasi yang sudah sangat maju. Berbagai macam hiburan menjadi lebih menarik, sedangkan membaca membutuhkan perhatian khusus yang tidak dapat diselingi dengan aktivitas lain. Oleh karena itu, untuk dapat mengejar kemajuan yang telah dicapai oleh negara-negara maju, perlu dikaji apa yang menjadikan mereka lebih maju?. Ternyata mereka lebih unggul di sumber daya manusianya. Budaya membaca mereka telah mendarah daging dan sudah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk mengikuti jejak mereka dalam menumbuhkan minat baca sejak dini perlu meniru dan menerapkan pada masyarakat, terutama pada tunas-tunas bangsa yang kelak akan mewarisi bangsa dan negara ini.

Mahasiswa atau pemuda dan pemudi sangat menentukan nasib bangsa ini ke depan. Penulis teringat dengan salah satu slogan atau pesan, Ir. Soekarno, "... berikan saya 100 pemuda tangguh, maka akan saya guncangkan dunia ini". Salah satu maksud pemuda tangguh itu adalah budaya membaca telah mendarah daging dan sudah menjadi kebutuhan mutlak dalam kehidupan sehari-harinya.

Di era digital ini, membaca sudah amat mudah didapatkan. Sularso [2] menyebutkan sebagai berikut;

"Bila sebelumnya membaca identik dengan buku atau media cetak saja, maka di zaman sekarang yang sudah serba digital, membaca tidak lagi terpaku pada membaca kertas karena segala informasi terkini telah tersedia di dunia maya/ internet dan media elektronik lainnya. Dengan semakin mudahnya media untuk mendapatkan informasi bacaan maka sudah seharusnya budaya membaca itu lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya".

Membaca merupakan keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukannya keterampilan bawaan yang dapat dikembangkan, dibina dan dipupuk melalui kegiatan belajar mengajar.

Di dunia pendidikan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 11 yang berbunyi "Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga tanpa diskriminasi" [3]

Selain itu, Pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa;

"Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Selain itu, ayat 3 berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Adapun pasal 5 yang berbunyi “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.

Pasal-pasal tersebut seharusnya bisa menggalakkan pemerintah untuk lebih memperhatikan fasilitas pendidikan di negeri ini. Lingkungan pendidikan merupakan basis yang sangat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca.

Jauh sebelum pasal 31 ayat 1 dan 3 ini lahir, di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dicantumkan salah satu cita-cita luhur bangsa ini adalah “... mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kemudian, untuk mencapai itu muncullah kata-kata hak dan kewajiban. Warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan, Pemerintah berkewajiban mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan. Oleh sebab itulah, kegiatan membaca sudah semestinya merupakan aktivitas rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi.

Dalam dunia pendidikan membaca mempunyai fungsi sosial untuk memperoleh kualifikasi tertentu. Hal itu sesuai dengan ungkapan [4] sebagai berikut:

“Seseorang dapat mencapai prestasi (*achievement reading*), seorang mahasiswa agar memperoleh kelulusan dengan baik, harus mempelajari atau membaca sejumlah bahan bacaan yang direkomendasikan oleh pendidik, begitu sebaliknya seorang pendidik untuk meraih kualifikasi tertentu dalam mengajar atau menulis ilmiah juga harus didukung dengan kegiatan membaca berbagai bahan bacaan untuk selalu memperbaharui pengetahuannya secara kontiniu, sesuai dengan perkembangan yang ada. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi”.

Diharapkan, jangan ada kesenjangan antara peserta didik dengan pendidik. Maksudnya, penekanan budaya membaca tidak hanya ditekankan pada peserta didik. Namun, pendidik sama pentingnya, hal ini bertujuan untuk menghilangkan istilah pendidik “tidak *up-date*” pendidik “*gaptek*” atau pendidik “*lawas*”, banyak lagi istilah yang muncul yang di alamatkan kepada pendidik akibat kurang budayanya membacanya.

Dalam hasil survei UNESCO, minat membaca masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Dari 61 negara di dunia yang disurvei, Indonesia berada di peringkat ke-60 [5].

Pernyataan tersebut di atas diperkuat oleh ungkapan, Lucya Andam Dewi sebagai Ketua Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), yaitu;

“Kondisi perbukuan Indonesia masih menghadapi masalah klasik: minat baca dan distribusi buku. Jumlah penulis masih sangat sedikit. Pada 2014, buku yang terbit hanya lebih dari 30 ribu judul. Jumlah penerbit pun kurang. Anggota IKAPI yang tercatat, 1.300-an. Namun yang aktif hanya 700 sampai 800 penerbit. Penerbit terpusat di Jawa. Di Sumatra ada sedikit. Di Kalimantan dan Sulawesi ada, tapi belum banyak. Seharusnya penerbit itu ada di setiap provinsi, jadi ada kearifan lokal. Tapi kita masalahnya minat baca. Fakta-fakta itu membuat Indonesia kalah jauh dengan negara maju. Sekitar 30 ribu judul buku per tahun dibanding penduduk Indonesia yang kurang lebih 250 juta orang, jelas jauh. Perbandingannya satu orang belum bisa membaca satu buku. Padahal di negara maju, satu orang bisa membaca tiga sampai lima buku. Di Indonesia, justru kebalikannya. Tiga sampai lima buku dibaca oleh hanya satu orang. Perbandingan minat baca 1:3 hingga 1:5 ini juga diakui CEO Kelompok Penerbit Agro Media Antonius Riyanto. “Kurang lebih begitu”.

Untuk mengatasi kondisi ini, Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan Gerakan Indonesia Membaca (GIM) secara serentak di 20 kota di Indonesia. Salah satu kota yang dijadikan pos pencanangan adalah kota Ambon yang juga ibukota provinsi Maluku. "Pencanangan Gerakan Indonesia membaca serta Gerakan Pemberdayaan Pendidikan Perempuan Marginal (GPPM) dilaksanakan di kota Ambon pada 14 Mei 2016 oleh Dirjen keaksaraan Kemendiknas".

Pencanangan GIM yang akan dihadiri 1.000 orang dari berbagai lapisan masyarakat di kota Ambon. Membaca harus menjadi kebiasaan di sekolah maupun lingkungan khususnya bagi para mahasiswa. "Membaca sangat penting untuk mengetahui bagaimana perkembangan, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat,".

Hasil survei dan pendapat di atas, menegaskan bahwa hasil survei dan pendapat itu hanya sementara. Hari ini bisa berubah bila ada perubahan yang signifikan dari objek yang disurvei. Maka, yang perlu dirubah adalah *mind set* terhadap urgensi minat baca untuk mencapai prestasi (*achievement reading*) dan budaya baca suatu bangsa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi permasalahan pokok adalah:  
**Bagaimana Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa dalam Mencari Informasi?**

## **B. Pembahasan**

### **B.1 Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca**

#### **B.1.1 Kurang Motivasi**

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Menurut [6] menjelaskan bahwa; “Motivasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang, dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya”.

Dengan kata lain motivasi adalah pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Namun demikian, para ahli pendidikan berbeda pendapat tentang pengertian “motif” dan “motivasi”. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan “motif” dan “motivasi”. Berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut.

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sardimandalam bukunya *“Psychology Understanding of Human Behavior”* yang dikutip [7]: “motif” adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang”. Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu. Adapun pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.

Selanjutnya, pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya, [8] mengemukakan bahwa:

”Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Pengajaran tradisional menitik beratkan pada metode imposisi, yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh guru bagi murid”.

Hamalik,(1994:157) dikutip oleh WS Winkel dalam [7], berpendapat bahwa: “Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati”.

Kemudian, [7] mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif atau motivasi yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya, menurut Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh [7] motif itu ada tiga golongan yaitu :

“(a) Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti: lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya (b) Motif-motif yang timbul tiba-tiba (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan (c) Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita”.

Oleh Arden N. Frandsen yang dikutip oleh [9], mengemukakan: “Jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu: motif bawaan, (*motive psychological drives*) dan motif yang dimahasiswai (*affiliative needs*), misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya”.

Selanjutnya, menurut Sartain dalam [9] membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut:

“(1) *Psychological drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya. (2) *Sosial Motives* adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.

Dari sekian banyak para ahli yang telah memberikan pendapatnya tentang pengertian kata motif dan pembagiannya di atas, kita hanya bisa pahami, kata daya atau kekuatan yang lahir akibat keinginan, itulah arti dari kata motif.

Lebih lanjut, bentuk motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

#### **B.1.1.1 Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri Mahasiswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul daridalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan, dan sebagainya. [10].

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- Adanya kebutuhan
- Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- Adanya cita-cita atau aspirasi

#### **B.1.1.2 Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu Mahasiswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh [11], yaitu;

“Keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Ada tiga faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat misalnya,

- a. Faktor lingkungan keluarga,
- b. Faktor lingkungan sekolah,
- c. Faktor lingkungan masyarakat.
  - a) Faktor lingkungan keluarga  
Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, oleh karena itu kondisi keluarga sangat mempengaruhi minat seseorang. Orang tua yang memiliki latar belakang dan tingkat pendidikan yang relatif lebih tinggi cenderung akan lebih memperhatikan pendidikan anak – anaknya.
  - b) Faktor lingkungan sekolah/ kampus.  
Sekolah/ kampus adalah lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga. Disamping itu telah diakui oleh berbagai pihak tentang peran sekolah bagi pembentukan kepribadian anak Karena itu dapatlah dikatakan sebagian besar minat itu dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.
  - c) Faktor lingkungan masyarakat  
Disamping lingkungan keluarga dan kampus sebagaimana yang disebutkan diatas, faktor lingkungan masyarakat turut juga mempengaruhi minat yang berasal dari lingkungan masyarakat turut juga mempengaruhi minat, seperti,

mass media, televisi, majalah, koran dan sebagainya. Teman bergaul juga akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan organisasi sosial kemasyarakatan. tauladan orang tua, dosen dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar”.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi peserta didik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga mahasiswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di kampus maupun di rumah. Bahwa setiap mahasiswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.

Oleh karena itu didalam kegiatan belajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam pembahasan motivasi ini adalah mengenai fungsi atau tujuan motivasi. Segala sesuatu pasti mempunyai fungsi, peserta didik yang menyadari akan fungsi motivasi sangat berperan dalam belajar, peserta didik yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil peserta didik itu. Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.

Adapun fungsi motivasi menurut [11], ada tiga, yaitu:

“(1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. (2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. (3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut”.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka

seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Di sisi lain, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca mahasiswa, seperti yang dikemukakan oleh [12], yaitu;

(1) Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran di Indonesia belum mendukung kepada peserta didik, semestinya kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada mengharuskan membaca buku lebih banyak lebih baik atau mencari informasi lebih dari apa yang diajarkan. (2) Masih terlalu banyak jenis hiburan, permainan game dan tayangan TV yang tidak mendidik, bahkan kebanyakan acara-acara yang ditayangkan lebih banyak yang mengalihkan perhatian untuk membaca buku kepada hal-hal yang bersifat negatif. (3) Kebiasaan masyarakat terdahulu yang turun temurun dan sudah mendarah daging, masyarakat sudah terbiasa dengan cara mendongeng, bercerita yang sampai saat sekarang masih berkembang di masyarakat Indonesia. (4) Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas di Indonesia, dan masih adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan, yang mengakibatkan terbatasnya sarana bahan bacaan dan kurang meratanya bahan bacaan ke pelosok tanah air (5) Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang kesehariannya hanya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan keluarga yang tidak menyentuh aspek-aspek penumbuhan minat baca pada keluarga. (6) Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan, taman bacaan. Bahkan hal ini masih dianggap merupakan sesuatu yang aneh dan langka dalam masyarakat.

Pendapat di atas hanya bisa tercapai bila ada kerja sama yang baik antara masyarakat atau keluarga, instansi pendidikan, dan pemerintah. Kerjasama yang seperti inilah yang disebut trilogi pendidikan atau dengan istilah lain pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.

## **B.2 Metode Menumbuhkan Minat Baca**

Metode dalam bahasa Yunani terdiri dari dua kata yaitu *metha* dan *hodus*. *Metha* berarti “melalui/melewati” sedangkan *hodos* berarti “jalan/cara”. Jadi metode berarti “jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu”[13].

Dalam bahasa Inggris, istilah metode disebut dengan *method* yang berarti “cara”[14], sedangkan dalam bahasa Arab disebut *Thoriq* yang berasal dari kata *thariq*, jamaknya *thuruq* yang berarti “jalan/tempat lalu”[15].

Berdasarkan pengertian secara etimologi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan metode adalah cara yang telah diatur untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan akan tercapai bila metode yang ditempuh benar dan akurat.

Adapun mengenai metode membaca, [16], dalam *Psikologi Umum*, menyebutkan 3 metode membaca yaitu:

(1) Metode G (*Ganzler*) yaitu metode belajar secara keseluruhan. Misalnya menghafal sanjak/pantun yang tidak terlalu panjang, bisa dihafalkan secara keseluruhan. (2) Metode T (*Teillern*) yaitu metode menghafal sebagian sebagian. Bahan mahasiswa yang panjang, dipelajari dan dihafalkan sedikit demi sedikit. (3) Metode V (*Vewrmiteller*) yaitu metode yang menggabungkan keduanya dengan cara menghafalkan bagian demi bagian dan ada yang secara keseluruhan. Jadi metode V merupakan kombinasi dari metode G dan metode T.

Metode GTV di atas secara khusus dapat dipakai dalam mensiasati cara memahami suatu bacaan. Berbekasnya suatu bacaan akan sangat meningkatkan minat baca peserta didik. Metode inilah salah satu maksud dari pakar pendidikan dengan istilah "*meaning full learning*".

Berkaitan dengan pembinaan minat baca mahasiswa, hal ini tidak terlepas dari peran serta pustaka dan pustakawan dalam menyediakan bahan bacaan yang berkualitas dan *up to date* dan penyediaan bahan yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen atau pendidik di kampus.

Oleh karena itu, pelayanan perpustakaan harus prima, mudah senyum, ramah dan penuh dengan kelembutan. Untuk itu, ada empat hal yang perlu diperhatikan secara serius dalam pelayanan perpustakaan, sebagaimana yang di kemukakan oleh, [12] yaitu;

1. Usaha untuk menarik pembaca

Untuk menarik pembaca agar datang ke perpustakaan dan memiliki kegemaran membaca hendaknya dilakukan oleh pustakawan dengan cara:

- a. Kunjungan Perpustakaan

Dengan kunjungan ini diharapkan pengunjung perpustakaan memperoleh informasi dengan melihat sendiri dan mengamati secara teratur sehingga mengetahui koleksi perpustakaan dan menimbulkan rasa ingin membaca atau meminjam buku di perpustakaan.

b. Publikasi

Perlu adanya wadah untuk memberitahukan pada pemakai Perpustakaan tentang adanya buku-buku baru dan buku referensi baru. Hal ini bisa dilakukan melalui tulisan, brosur dan tulisan lainnya.

c. Pameran

Pameran dilakukan untuk memperkenalkan koleksi yang tersedia di Perpustakaan.

d. Rangsangan kegiatan membaca

Untuk merangsang kegiatan membaca perlu diadakan diskusi, kegiatan ilmiah remaja, ceramah, pembacaan puisi atau prosa, dan sebagainya.

2. Bimbingan membaca

Ada beberapa kegiatan yang perlu diberikan dalam rangka menggiatkan minat baca antara lain :

- a. Pemakai perpustakaan dalam hal ini pustakawan perlu memperkenalkan macam-macam bahan pustaka dengan menerangkan bahwa tiap-tiap bacaan mempunyai informasi yang berbeda tujuan dan fungsinya.
- b. Cara membaca yang baik dan membuat laporan
- c. Perlunya digiatkan mahasiswa untuk mengikuti lomba kependidikan seperti menulis ilmiah, lomba poster dan lainnya. Jika mahasiswa diberi tantangan seperti tersebut, pasti mereka akan mencari bahan yang berhubungan dengan tugas yang dibutuhkan.
- d. Membuat kliping

Pembuatan kliping ini dapat membantu merangsang minat baca mahasiswa. Karena dengan membuat kliping mau tidak mau mahasiswa harus membaca untuk mengelompokkan kliping tersebut sesuai dengan subyeknya.

e. Pembuatan majalah dinding

Pembuatan majalah dinding perlu agar mahasiswa dapat berkreasi, suka membaca dan menulis.

f. Jam buka perpustakaan

Jam buka perpustakaan ini perlu ditetapkan untuk membiasakan mahasiswa mengunjungi perpustakaan.

3. Petugas Perpustakaan (Pustakawan)

Pustakawan hendaknya bersikap ramah, mempunyai disiplin kerja yang tinggi, terbuka, sopan, suka menolong, dan menyenangkan pembaca.

4. Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai akan membawa pengaruh yang baik terhadap pemakainya. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut antara lain: Koleksi buku yang cukup memadai, penerangan yang cukup baik, perabot, sirkulasi udara yang cukup baik, adanya ruang diskusi/ ceramah, ruang pandang dengar, toilet, mushalla, dan sebagainya.

Inti dari pendapat di atas adalah aturan yang ada di perpustakaan tidak merugikan pengunjung khususnya mahasiswa. Kemudian, suasana diperpustakaan mesti dikondisikan sekondusif mungkin sehingga para pengunjung merasa seperti di rumahnya yang muaranya pengunjung atau pembaca betah berlama-lama berada di perpustakaan.

### **B.2.1 Strategi Pengembangan Minat Baca**

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan dosen dan mahasiswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut [17], dalam bukunya yang berjudul, *Strategy Policy and Central Management* (1971:8), strategi dasar dari setiap usaha akan mencakup keempat hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil seperti apa yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha itu yang sesuai dengan aspirasi dan selera masyarakat
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama manakah yang dipandang paling efektif guna mencapai sasaran tersebut.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah apa saja yang akan ditempuh untuk mencapai sasaran tersebut.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan kriteria dan patokan ukuran yang harus dipergunakan untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha tersebut.

Dalam rangka upaya mengembangkan minat baca mahasiswa, oleh [18], ada beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain :

**Pertama**, mendesain kurikulum atau sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca bahan bacaan yang terkait dengan kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada. **Kedua**, pendidik berupaya merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang harus dibaca oleh peserta didik yang dikaitkan dengan tugas-tugas pembelajaran, hal ini juga harus di informasikan ke pustakawan atau perpustakaan agar disediakan bahan bacaan yang direkomendasikan, sehingga peserta didik dengan sendirinya akan mencari dan membaca di perpustakaan. **Ketiga**, Tersedianya sarana

sumber informasi/ Perpustakaan/ Taman Bacaan/ Pusat Dokumentasi dan informasi yang memadai, mudah terjangkau dan representatif, sehingga pengguna merasa butuh informasi yang ada di perpustakaan, dan perpustakaan juga dapat memenuhi kebutuhan pengguna. **Keempat**, Pemerataan akses informasi dengan dikembangkannya taman bacaan ke tingkat desa, sehingga masyarakat di pedesaan juga merasakan adanya penyebaran informasi atau ilmu pengetahuan. **Kelima**, Menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat, betapa pentingnya kebiasaan membaca, karena dengan membaca akan dapat membuka wacana baru dan menambah wawasan terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk itu, marilah kita kembangkan minat baca mahasiswa dengan membuat “pojok baca”. Di setiap pojok ruangan harus membuat taman baca, dominasi bukunya adalah buku-buku pendidikan diluar buku perkuliahan.

Hal itu, dapat dilakukan oleh Pemerintah dengan cara menerapkan Gerakan Membaca Masyarakat (GMM) dengan istilah *20 minutes reading of mother and child*. Sebagaimana yang dikembangkan di negara Jepang. Gerakan ini mengharuskan ibu mengajak anak membaca selama 20 menit sebelum tidur.

Kita menyadari dalam kehidupan nyata, strategi yang paling efektif dalam menumbuhkan minat baca seseorang berpulang pada sosok individu itu sendiri. Semua strategi diatas akan terasa benar bila masyarakat siap untuk menerima perubahan secara sungguh-sungguh.

Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreatifitas seseorang. Semakin banyak pengetahuan seseorang maka minat bacanya semakin tinggi. Pernyataan di atas dipertegas oleh [19] sebagai berikut:

“Membaca pada hakikatnya adalah menyebarkan gagasan dan upaya yang kreatif. Membaca memiliki manfaat dan makna. Dengan banyak membacakan memperoleh pengalaman dan pelajari dari orang lain. Begitu pentingnya membaca bagimahasiswa, sehingga mahasiswa yang mempunyai peradaban maju adalah mahasiswa yang gemar untuk mengetahui sesuatu dengan membaca kemudian menulis pengetahuannya. Dibawah ini langkah awal untuk meningkatkan minat baca seseorang, (1) Bangunlah motivasi minat membaca. Meningkatkan minat baca harus dimulai dengan motivasi diri dalam membaca. Dengan membaca, pandangan terhadap segala sesuatu menjadi terbuka pada hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya. (2) Mulailah membaca sesuatu yang disukai. Salah satu

kesalahan terbesar dari seseorang yang ingin mulai membiasakan diri untuk membaca adalah image buku dan bacaan yang sebenarnya ia buat sendiri: berat dan membosankan. Padahal banyak sekali jenis buku dengan karakteristik yang beragam. Sesuaikanlah dengan minat, agar niat untuk membaca tidak hanya berasal dari pikiran, tetapi juga dari hati. (3) Menyisihkan waktu yang tepat dan nyaman untuk membaca. Bila anggapan penting membaca itu sudah melekat, maka tidak semuanya yang baca berhasil memindahkan semua informasi yang didapat dari bacaannya itu pada memori otaknya, disebabkan momentum waktunya yang kurang tepat atau seringkali malas baca disebabkan waktunya kurang tepat. Beragam orang yang punya momentum baca yang tepat: ada yang suka membaca saat jam pelajaran kosong atau sedang istirahat, ada juga yang nyaman membaca saat perjalanan, beberapa saat sebelum tidur, dan saat di perpustakaan. (4) Menumbuhkan rasa ingin tahu. Minat baca harus dipicu dalam diri seseorang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Biasanya rasa ingin tahu dan penasaran sangat efektif untuk menggerakkan diri untuk melakukan sesuatu. (5) Minta seseorang merekomendasikan buku. Ini juga salah satu cara yang efektif untuk lebih ‘memaksa’ diri untuk segera mulai membaca. Karena buku yang direkomendasikan biasanya punya nilai lebih yang akan membuat seseorang untuk lebih semangat membacanya. (6) Membacalah seperlunya saja. Tidak usah berlebihan. Keperluan orang itu tergantung dari hasratnya masing-masing untuk memperoleh informasi. Makin perlu terhadap informasi, maka sudah pasti kuantitas dan kualitas membacanya pun pasti akan makin banyak dan baik”.

Ungkapan “ilmu itu seperti laut, semakin diminum semakin dahaga”. Begitu jugalah dengan minat membaca. Semakin banyak buku yang dibaca, semakin banyak pertanyaan yang muncul. Sehingga, menimbulkan motif untuk membaca buku lebih banyak lagi.

Untuk mewujudkan itu semua tentunya pihak perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca para mahasiswa. Kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai baik dalam jumlah maupun dalam kualitas bacaan.

Peran yang dapat dilakukan oleh Perpustakaan dalam menciptakan tumbuhnya kondisi minat baca di lingkungan mahasiswa, hal itu sebagaimana yang diungkapkan oleh [20] sebagai berikut :

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan.
2. Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran yang dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan.

3. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan berbagai bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan
4. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pengguna perpustakaan.
5. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa betah dan senang berkunjung ke perpustakaan.
6. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepadamahasiswa berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca.
7. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting untuk mencapai keberhasilan.
8. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca untuk mahasiswa yang bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional atau Perpustakaan Umum.
9. Menjadikan bulan Mei setiap tahunnya sebagai bulan Buku Nasional. Pada kesempatan ini perpustakaan biasamelakukan pameran buku atau kegiatan lain yang menunjang bulan buku nasional.
10. Memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu misalnya tiap semester atau sekali dalam setahun.

Trik diatas cukup ampuh bila memang benar-benar diaktualisasikan secara nyata, bukan hanya rekomendasi semata. Bila mana memang peranan pustaka tidak berjalan sebagaimana mestinya. Maka ada trik yang perlu untuk disosialisasikan oleh beberapa pihak yang berkepentingan, antara lain sekolah dan pustakawan, supaya menarik minat para mahasiswa untuk meningkatkan minat bacanya, antara lain;

1. Niat
2. Jangan takut buat mencoba
3. Berusaha tertarik dengan isi bacaan
4. Mulai dengan yang ringan dan menghibur juga bermutu
5. Mulai dari diri sendiri
6. Mulai dari sekarang juga

Trik meningkatkan minat baca di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh [21], ia menjelaskan faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat pada umumnya dan minat baca pada khususnya adalah sebagai berikut:

“(1) Pembawaan, bila pembawaan minat mahasiswa itu tinggi, maka mahasiswa itu akan memiliki dorongan dan semangat tinggi dalam melaksanakan kegiatan membaca. Begitu pula sebaliknya. (2) Latihan dan Kebiasaan. Menumbuhkan latihan dan kebiasaan membaca dalam diri merupakan hal paling utama yang harus dilakukan para pembaca dan para pendidik. (3) Kebutuhan. adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. (4) Kewajiban, membaca adalah sebuah perintah dari langit. Pentingnya membaca dalam pandangan Islam tergambar dalam ayat yang pertama

kali turun kepada Rosulullah yaitu *Iqra'* (bacalah). (5) Keadaan jasmani. Sehat jasmani juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat baca. Jika kondisi jasmani terganggu kesehatannya maka secara otomatis yang bersangkutan tidak dapat beraktifitas banyak dan minatpun akan berkurang. (6) Suasana jiwa. Jiwa adalah daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan. (7) Suasana sekitar. Suasana sekitar yang kondusif secara absolut diakui sebagai stimulus dalam meningkatkan minat secara umum. (8) Kuat tidaknya rangsangan. Adanya rangsangan yang membangkitkan gairah dan memotivasi peserta didik menumbuhkan semangat dan antusiasme sehingga akan berpengaruh pada peningkatan minat seseorang.

Selain paparan di atas, pengalamantentang minat baca seseorang bisa ditularkan oleh kebiasaan keluarga. Bila ayah, ibu, dan orang-orang yang berada disekitar anak gemar membaca maka akan membawa dampak yang nyata terhadap minat baca anak tersebut.

Untuk lebih ringkasnya dalam meningkatkan minat baca mahasiswa dalam mencari informasi adalah motivasi itu sendiri untuk melakukannya. Maka, motivasi yang sudah dipaparkan di atas ada dua macam, yaitu :Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik [10].

## C. Penutup

### C.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas mengenai, “Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Dalam Mencari Informasi”, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Adanya beberapa faktoryang menjadi sebabrendahnya minat baca mahasiswa, diantaranya; Kurang Motivasi, yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Hal itu disebabkan;
  - 1) Kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran belum mengharuskan membaca buku lebih banyak dari apa yang diajarkan.
  - 2) Masih terlalu banyak jenis hiburantidak mendidik
  - 3) Kebiasaan masyarakat dengan cara mendongeng
  - 4) Rendahnya produksi buku-buku yang berkualitas
  - 5) Rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga
  - 6) Minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan, taman bacaan.
2. Metode Menumbuhkan Minat Baca. Metode yang direkomendasikan, yaitu;
  - 1) Metode G (Ganzler)
  - 2) Metode T (Teillern)
  - 3) Metode V (Vewrmiteller)
3. Strategi Pengembangan Minat Baca
  - 1) Mendesain kurikulum untuk melakukan kegiatan membaca bahan bacaan
  - 2) Pendidik berupaya merekomendasikan bahan-bahan bacaan yang harus dibaca oleh Mahasiswa

- 3) Tersedianya sarana sumber informasi/ Perpustakaan/ Taman Bacaan/ Pusat Dokumentasi dan informasi yang memadai
- 4) Pemerataan akses informasi dengan dikembangkannya Taman Bacaan ke tingkat Desa
- 5) Menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat, betapa pentingnya kebiasaan membaca
4. Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa dalam Mencari Informasi
  - 1) Membacamerupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreatifitas seseorang.
  - 2) Bangunlah Motivasi Minat Membaca.
  - 3) Mulailah Membaca Sesuatu yang disukai
  - 4) Menyisihkan waktu yang tepat dan nyaman untuk Membaca
  - 5) Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu
  - 6) Minta Seseorang Merekomendasikan Buku

## C.2 Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa dalam mencari informasi adalah sebagai berikut: Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan sebaiknya menyediakan koleksi bahan pustaka yang lengkap dengan disiplin ilmu dan sesuai kebutuhan mahasiswa, agar mahasiswa dapat termotivasi untuk selalu membaca. Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap serta tenaga perpustakaan/pustakawan yang profesional dan ahli dalam bidangnya untuk menunjang kelancaran pelayanan informasi di perpustakaan.

Di samping itu, pemerintah harus lebih memperhatikan perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber informasi. Sehingga, mahasiswa dalam mencari informasi di perpustakaan dapat merasa puas dan nyaman berada di perpustakaan.

## D. Daftar Pustaka

- [1] F. Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- [2] P. Sularso, Gerakan Pemasyarakatan Minat Baca, (n.d.). [www.perpusnas.go.id](http://www.perpusnas.go.id).
- [3] Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan, 20 Tahun 2003, n.d.
- [4] U. dan S.L.L.S. Tirtahardja, Pengantar Pendidikan, Rineka Cipta, 2008, 2008.
- [5] Rizky Sekar Afrisia, CNN Indonesia, (2015).
- [6] A. Ahira, Mengenal Teori Motivasi, (2009). <http://www.anneahira.com/motivasi/teori-motivasi.html>.
- [7] A. Wardiyati, Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2006.
- [8] A. Sabri, Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, 2001.
- [9] et. a. Sadiman, S. Arif, Media Pendidikan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

- [10] M. Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006.
- [11] O. Hamalik, Media Pendidikan, PT. Aditya Bakti, Bandung, 1994.
- [12] Soegiyopranoto, Perpustakaan Dalam Dinamika Pendidikan Dan Masyarakat, UNIKA, Semarang, 2008.
- [13] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta, 1994.
- [14] J.M. dan H.S. Enchollos, Kamus Inggris Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1988.
- [15] M. Yunus, Kamus Arab Indonesia, Hidakarya Agung, Jakarta, 1989.
- [16] K. Kartini, Psikologi Umum, Alumni, Bandung, 1984.
- [17] N. dan Logan, Strategy Policy and Central Management, South-western Pub. Co, Cincinnati, Ohio, 1971.
- [18] A. Surachman, Manajemen Perpustakaan Sekolah, UGM, Yogyakarta, 2006.
- [19] P. Sularso, Gerakan Masyarakat Minat Baca, (n.d.).  
[https://gpmb.perpusnas.go.id/index.php?module=gpmb\\_corner&id=61](https://gpmb.perpusnas.go.id/index.php?module=gpmb_corner&id=61).
- [20] Lasa, Manajemen Perpustakaan Sekolah, Pinus Book, Yogyakarta, 2007.
- [21] A. Ahmadi, Psikologi Pendidikan, Hidakarya Agung, Jakarta, 1992.